

ANALISIS SEMIOTIKA NILAI MORAL MENURUT AJARAN MORAL KONFUSIANISME DALAM FILM PARASITE

Astrid Putri Yusaini¹, Riksa Belasunda², Teddy Hendiawan³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

astridputriy@student.telkomuniversity.ac.id¹, riksab@telkomuniversity.ac.id²,
teddyhendiawan@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Fenomena demam Korea sedang mendunia saat ini. Fenomena ini dikenal juga sebagai hallyu wave yaitu fenomena penyebaran budaya-budaya Korea Selatan melalui industri hiburan salah satunya melalui film. Budaya yang disebarkan beragam, salah satunya adalah nilai moral menurut ajaran Konfusianisme. Penelitian ini akan membahas mengenai nilai moral menurut ajaran Konfusianisme yang terdapat di dalam film Parasite menggunakan pendekatan faktual yang menjadikan film sebagai teks. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Semiotika Charles Sanders Pierce untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat di dalam adegan yang telah dipilih penulis yang menggambarkan 5 sifat mulia dalam ajaran Konfusianisme. Berdasarkan analisis yang penulis telah lakukan, ditemukan 4 sifat mulia menurut ajaran Konfusianisme yang dikonstruksikan melalui gesture dan tokoh. Kemudian ditemukan juga makna visual yang menggambarkan nilai moral menurut ajaran Konfusianisme di Korea Selatan melalui film Parasite.

Kata Kunci : Konfusianisme, Nilai Moral, Parasite, Semiotika

Abstract

The Korean fever phenomenon is currently worldwide. This phenomenon is also known as the hallyu wave, which is the phenomenon of the spread of South Korean culture through the entertainment industry, one of which is through films. The culture that is spread is diverse, one of which is moral values according to the teachings of Confucianism. This study will discuss the moral values according to the teachings of Confucianism contained in the film Parasite using a factual approach that makes the film as a text. The analytical method in this study uses the Semiotics of Charles Sanders Pierce to analyze the signs contained in the scenes that have been chosen by the author that describe the 5 noble qualities in Confucian teachings. Based on the analysis that the author has done, it is found that 4 noble traits according to Confucian teachings are constructed through gestures and characters. Then also found visual meanings that describe moral values according to the teachings of Confucianism in South Korea through the film Parasite

Keywords: Confucianism, Moral Values, Parasite, Semiotics

1. PENDAHULUAN

Konfusianisme merupakan ajaran yang didirikan di Cina oleh Konfusius. Ajaran Konfusianisme berhasil menyebar ke Asia Timur termasuk Korea Selatan. Namun seiring berjalanya waktu, Konfusianisme di Korea Selatan mengalami perbedaan dengan negara asal dari ajaran ini. Ajaran Konfusianisme di Cina merupakan sebuah ajaran keagamaan dan berhasil menyebar ke Asia Timur termasuk Korea Selatan.

Seiring berjalanya waktu ajaran Konfusianisme

mengalami perubahan dari ajaran aslinya yang berasal dari Cina. Konfusianisme di Korea Selatan berubah mulai meninggalkan konsep ketuhanan dalam ajaran Konfusianisme dan menjadikan Konfusianisme menjadikannya filosofi hidup. Kini Korea Selatan beranggapan bahwa Konfusianisme bukan agama melainkan sebuah kepercayaan yang setara dengan agama (Widyaningrum, 2010: 23). Korea Selatan lebih memahami bahwa ajaran Konfusianisme mengajarkan tentang moral etika.

Kemudian menjadikan ajaran Konfusianisme menjadi pedoman dalam bermoral dalam sehari-hari. Nilai moral yang diajarkan melalui 5 sifat mulia yang harus dimiliki setiap individu yaitu ren, li, yi, xin, dan zhi.

Perbedaan ini malah menjadi salah satu faktor daya tarik produk-produk budaya populer dalam hallyu wave. (Suryani, 2014: 74). Nilai-nilai Konfusianisme yang melawan prinsip individualisme barat dengan menerapkan nilai kekeluargaan, penghormatan kepada orang tua sehingga ajaran dekat dengan nilai-nilai Asia membuat daya tarik dunia. Di lansir dari Liptan6.com news, popularitas hiburan dan budaya Korea Selatan sedang mencapai puncaknya di belahan dunia manapun termasuk Asia. Semua yang berhubungan dengan Korea Selatan menjadi daya tarik seluruh dunia. Hallyu wave melakukan penyebaran melalui produk-produk budaya populernya melalui film, drama, dan musik.

Perfilman Korea Selatan sedang berkembang pesat, diawali dengan film Parasite yang berhasil memenangkan penghargaan best picture dalam Oskar 2020. Penghargaan ini menjadikan penghargaan pertama yang diraih film Asia. Film

Parasite merupakan film yang disutradarai oleh Bong Joon Ho. Film ini dirilis di Korea Selatan pada tanggal 30 Mei 2019. Penghargaan lain yang di raih film Parasite adalah mendapat penghargaan pada kategori international feature film, original screenplay, dan directing. Film Parasite juga berhasil menjadi film Korea Selatan pertama yang memenangkan Palme d'Or yang merupakan penghargaan tertinggi pada festival film Cannes ke-72 di Perancis.

Film Parasite juga menjadi film Korea yang paling disukai oleh masyarakat di luar negara Korea Selatan. Di lansir dari SINDO news, film yang paling disukai diantara responden internasional menurut hasil survei yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2020 oleh pemerintah Korea Selatan melalui Culture Ministry and the Korean Foundation for International Culture Exchange adalah film Parasite. Film ini meraih angka tertinggi yaitu 18,4 persen kemudian pada peringkat kedua yaitu film dari tahun

2016 yaitu Train to Busan meraih angka 10,2 persen dan peringkat ketiganya adalah Peninsula yang rilis tahun 2020 meraih angka 3,5 persen.

Film Parasite menceritakan tentang perjuangan keluarga Kim yang kurang mampu. Keluarga Kim berusaha keluar dari permasalahan ekonominya. Berawal dari anak pertama keluarga Kim yang mendapatkan pekerjaan sebagai guru les pada keluarga Park. Kemudian keluarga Kim berusaha mementingkan anggota keluarganya yang lain untuk bekerja juga pada keluarga Park. Dilansir dari website Vox, menurut Kyung Hyun Bin seorang profesor studi visual and Asia Timur di Universitas California Irvine mengatakan cara tradisional keluarga Kim memperlakukan keluarganya merupakan salah satu pengaruh ajaran Konfusianisme. Tidak hanya itu di dalam film Parasite, digambarkan menghormati orang lain di Korea Selatan merupakan hal yang penting. Dilansir dari website Vox, hasil wawancara dengan Kyung Hyun Bin mengatakan Jika anda orang Korea mungkin merasakan cita-cita Konfusianisme dalam ruang akrab pada hubungan antara Kim dan Park menjadi buruk ketika Kim yang merasa sakit hati karena tidak mendapatkan rasa hormat dari Park.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengangkat topik mengenai nilai moral menurut ajaran Konfusianisme di dalam film Parasite. Konfusianisme tidak hanya menjadi sebuah ajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral, namun pendiri ajaran ini merupakan salah satu tokoh yang paling berpengaruh di dunia menurut buku Michael Hart yang berjudul 100 tokoh paling berpengaruh di dunia.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan tekstual yang menjadikan film sebagai teks. Metode analisis yang digunakan semiotika Charles Sanders Pierce untuk menganalisis tanda pada adegan yang telah dipilih. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara tidak langsung dengan menonton film kemudian memilih adegan dalam film menggunakan metode purposive sampling dan studi pustaka yang mendukung topik penelitian ini

2. LANDASAN TEORI

2.1 Literatur Review

Tabel 1. Literatur Review Analisis Semiotika Pesan Moral

Judul penelitian	Penulis	Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi
Analisis Semiotika Pesan Moral Kejujuran Film Bad Genius	Redita Prawidya Putri	2019	Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan makna tanda yang terdapat didalam film Bad Genius. Penelitian ini mencari pesan moral yang berkaitan dengan kejujuran yang terdapat didalam film	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam menganalisis nilai moral dalam film menggunakan semiotika. Perbedaannya adalah penelitian ini memilih adegan berdasarkan nilai moral yang terkait dengan kejujuran sedangkan penelitian saya memilih adegan berdasarkan ajaran Konfusianisme.
Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi	Ishmatun Nisa	2014	Penelitian yang ditulis oleh Redita Prawita ini dapat diketahui pesan moral tentang kejujuran yang terdapat dalam film Bad Genius. Pesan moral diketahui melalui mengetahui makna tanda yang telah dianalisis dengan semiotika Charles Sanders Pierce.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya dari cara mencari nilai moral dalam film dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Nilai moral diambil dari film layar lebar yaitu Bad Genius. Perbedaannya terdapat pada pedoman nilai moral yang digunakan yaitu Al-Quran sedangkan saya menggunakan ajaran Konfusianisme sebagai pedomannya
Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar	Dzaki Wicaksono	2019	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan pesan dalam sinetron azab di Indosiar tayangan pada tanggal 21-26 Januari 2019. Nilai moral yang didapat berkaitan adalah nilai moral seperti tidak berbohong, berkata jujur, tidak bersikap sombong, berbakti kepada orangtua, saling tolong menolong, memaafkan, menghargai orang lain.	Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terlihat dari topik yang diangkat mengenai pesan moral yang terdapat di dalam film menggunakan semiotika Charles Sandres Pierce. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan dari film yang diambil, penelitian ini mengambil dari sinetron (sinema elektronik) yang berasal dari Indonesia sedangkan penelitian ini mengambil film layar lebar yang berasal dari Korea Selatan

2.2 Data Film Parasite

Tabel 2. Data Film Parasite

Judul Film	Parasite
Durasi	2jam 12menit
Genre	Komedi, Drama, <i>Thriller</i>
Sutradara	Bong Joon-ho
Penulis	Bong Joon-ho
Perusahaan Produksi	Barunson E&A Corp
Tanggal Rilis	- 30 Mei 2019 (Korea Selatan) - 24 Juni 2019 (Indonesia)
Pemain	- Song Kang-ho sebagai Kim Ki-tae - Jang Hye-jin sebagai Choong-sook - Sun-Kyun Le sebagai Dong-ik - Yeo-Jeong Jo sebagai Yeon-gyo - Woo-Sik Choi sebagai Ki-woo - So-dam Park sebagai Ki-joeng - Ji-so Jung sebagai Da-hye Jung Hyun Jun sebagai Da-song - Jeong-eun Lee sebagai Moon-gwang - Myeong-hoon sebagai Geun-sae - Keun-Rok Park sebagai driver Yoon - Jeong Esuz sebagai CEO Pizza Place - Jo Jae-Myeong sebagai saudara CEO Pizza Place
Penghargaan	- Academy Award sebagai Best Motion Picture of the year - Academy Award sebagai Best Achievement in Directing - Academy Award sebagai Best International Feature Film - Palme d’Or di acara Cannes Festival Film

2.3. Konfusianisme di dalam Film Parasite

Adegan di dalam film Parasite dikonstruksi menggambarkan realitas yang terjadi di Korea Selatan dengan ajaran Konfusianisme yang menjadi pedoman dalam berperilaku di negaranya. Konfusianisme mengajarkan lima sifat mulia ren, li, yi, zhi, dan xin yang dijadikan pedoman masyarakat di Korea Selatan untuk menjadi manusia yang chun tzu. Sifat-sifat mulia yang terdapat di dalam film Parasite ditampilkan melalui adegan-adegan yang terdapat di dalam film yang berdurasi 2 jam 12 menit.

Terdapat 77 adegan yang terdapat dalam 3 pembabakan dalam film Parasite yaitu eksposisi, konflik, dan resolusi. Penulis menemukan adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai Konfusianisme dalam film Parasite pada beberapa adegan yaitu adegan 3, 4, 7, 8, 9, 25 yang semua adegan tersebut terdapat pada eksposisi di dalam film Parasite. Adegan-adegan yang tidak disebutkan merupakan adegan-adegan yang tidak ditemukan ciri-ciri dari nilai Konfusianisme di dalam film Parasite.

Adegan-adegan yang dipilih merupakan adegan yang menunjukkan perbuatan yang menunjukkan salah satu sifat ren, li, yi, zhi, dan xin melalui interaksi antar individu. Ren merupakan sifat mulia yang memiliki arti cinta kasih, cinta kasih terbentuk dari perbuatan-perbuatan tulus yang dilakukan kepada orang lain melalui kepedulian individu terhadap individu lainnya. Kemudian li yang memiliki tata krama, adegan yang dipilih adalah adegan yang menunjukkan

tata krama yang berlaku di Korea Selatan. Yi merupakan sifat mulia yaitu kebenaran yang ditampilkan melalui pemahaman seseorang tentang membedakan perbuatan yang salah dan benar. Sifat selanjutnya adalah zhi yaitu kebijaksanaan. Sifat kebijaksanaan tidak hanya dimiliki seorang pemimpin namun setiap individu harus memiliki sifat ini dalam menentukan keputusan dalam hidupnya. Terakhir adalah sifat xin yaitu dapat dipercaya, sifat ini ditampilkan melalui kepercayaan terhadap seseorang

3. ANALISIS DATA

3.1 Analisis Adegan 3, Fase Eksposisi



(F1 - A3 - S2)

(F1 - A3 - S1)

Gambar 1. Analisis Adegan 3, Fase Eksposisi

Berdasarkan analisis pada adegan 3 pada durasi 0:06:17-0:06:36 ini terdapat sifat mulia yang terdapat di

dalam ajaran Konfusianisme adalah 义 (yi) yaitu kebenaran. Kebenaran ini diperlihatkan dengan tindakan yang dilakukan Min-hyuk kepada seorang pria asing yang akan buang air kecil di dekat jendela rumah keluarga Kim. Buang air kecil sembarangan merupakan perbuatan yang menyimpang karena tidak melakukannya pada tempatnya, yaitu di toilet. Buang

air sembarangan akan menimbulkan bau yang tidak sedap di jalan tersebut. Ketika Min-hyuk mengetahui perbuatan pria tersebut salah dan menegurnya untuk tidak melakukannya. Min-hyuk menunjukkan bahwa ia dapat membedakan perilaku yang salah dengan yang benar, kemudian ia menegur pria asing agar tidak melakukan perbuatan yang buruk

3.2 Analisis Adegan 4, Fase Eksposisi



(F1-A4-S2)

(F1-A4-S1)

Gambar 2. Analisis Adegan 4, Fase Eksposisi

Berdasarkan analisis pada adegan adegan 3 pada durasi 00:06:52– 0:09:28 ini terdapat sifat mulia yang terdapat 信 (*xin*) yaitu dapat dipercaya menurut ajaran Konfusianisme. Kepercayaan ini ditampilkan dengan Min- hyuk memberikan batu abstrak milik kakeknya kepada Ki-woo. Ki-woo dan Min-hyuk diceritakan sebagai teman dekat dan Min-hyuk mengenal Ki-woo sebagai orang yang baik dan dapat

dipercaya. Batu abstrak ini bernilai mahal karena warga negara Korea Selatan mempunyai kepercayaan batu dapat membawa keberuntungan. Menurut Shalekhah dan Martadi (dalam Saidi dan Maharani, 2021: 46) kepercayaan terhadap batu dalam masyarakat Korea Selatan disebut sebagai Shamanism.

3.3 Analisis Adegan 7, Fase Eksposisi



(F1 – A7 – S2)



(F1 – A7 – S1)

Gambar 3. Analisis Adegan 4, Fase Eksposisi

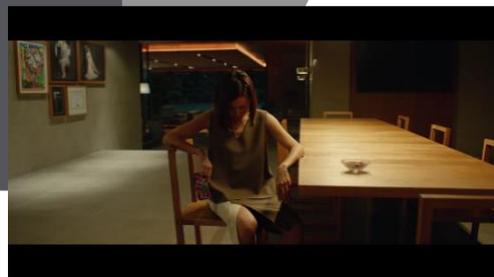
Berdasarkan hasil analisis pada fase eksposisi, adegan 7 pada durasi 0:18:04 –0:18:08 terlihat Yeon-gyo mengenalkan tentang sifat mulia 禮 (*li*) yaitu tata krama. Da-song merupakan anak terakhir dikeluarganya dan Yeon-gyo merupakan orang tua Da-song. Peran Yeon-gyo sebagai orang tua salah satunya adalah mengajarkan anak mengenai nilai-

nilai moral yang berlaku. Salah satu caranya dengan memperkenalkan nilai moral yang berlaku dimasyarakat dengan memberikan contoh kepada anak (Yanizon, 2013: 6). Adegan ini menunjukkan Yeon-gyo sebagai orang tua sedang memperkenalkan Da-song tata krama mengenai cara menghormati kepada orang yang lebih tua.

3.4 Analisis Adegan 8, Fase Eksposisi



(F1 – A8 – S1)



(F1 – A8 – S3)



(F1 - A8 - S3)



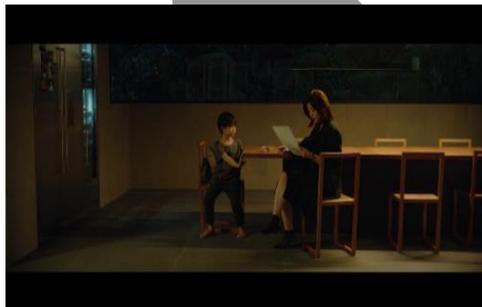
(F1 - A8 - S4)

Gambar 4. Analisis Adegan 8, Fase Eksposisi

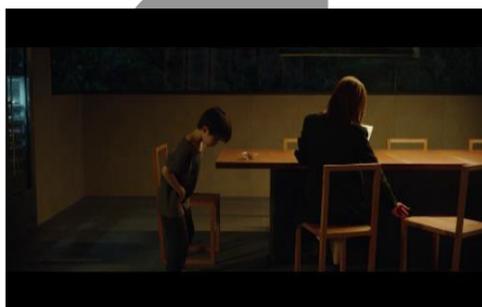
Berdasarkan analisis yang dilakukan pada adegan 8, fase eksposisi pada durasi 0:25:37- 0:25:46 maka dapat disimpulkan terdapat nilai moral yang terdapat didalam ajaran Konfusianisme yaitu 仁 (ren) yang memiliki arti kasih sayang. Sifat mulia ren menitikberatkan kepedulian kepada individu lain. Moon-gwang melihat Yeon-gyo yang terlihat

sedang mengkhawatirkan anaknya, Da-song. Kemudian Moon-gwang menawarkan Yeon-gyo untuk dibuatkan teh buah plum. Minuman ini merupakan minuman khas dari Korea Selatan yang merupakan hasil fermentasi dari buah plum dan gula. Minuman ini menyegarkan untuk diminum

3.5 Analisis Adegan 9, Fase Eksposisi



(F1 - A9 - S1)



(F1 - A9 - S2)

Gambar 5. Analisis Adegan 9, Fase Eksposisi

Berdasarkan analisis pada adegan fase eksposisi, adegan 9 tergambaran ajaran Konfusianisme yaitu 禮 (li) yang memiliki arti tata karma. . Kemudian ketika pembicaraan selesai, Da-song membungkukan badan dengan 30 derajat. Membungkukan badan yang dilakukan Da-song adalah membungkuk yang dilakukan laki-laki di Korea Sekatan dengan tangan berada di samping. Membungkukan badan merupakan bentuk dari menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicaranya. Namun pada adegan ini Ki-joeng bukan hanya lawan bicara Da-song melainkan orang yang

memiliki umur lebih tua dibandingkan Da-song sehingga membungkukan badan yang dilakukan Da-song menunjukkan rasa hormat juga kepada orang yang lebih tua. Dilansir dari website salam Korea, membungkukan badan dibagi menjadi 3 jenis yaitu informal, formal dan sangat formal. Perbedaan jenis didasarkan dari sudut ketika membungkuk. Membungkuk secara informal dilakukan sekitar 15 derajat, format sekitar 30 derajat, dan 90 derajat untuk sangat formal. Da-song membungkukan badan secara formal dengan membungkuk 30 derajat.

3.6 Analisis Adegan 25, Fase Eksposisi



(F1-A25-S2)



(F1-A25-S1)



(F1-A25-S4)



(F1-A25-S3)



(F1-A25-S5)

Gambar 6. Analisis Adegan 25, Fase Eksposisi

Pada scene ini, dapat dilihat bahwa nilai moral yang terdapat dalam ajaran Konfusianismenya adalah 仁 (*ren*) yang memiliki arti cinta kasih. Ajaran Konfusianisme mengajarkan tentang 5 hubungan sosial salah satunya adalah hubungan antara suami dan istri. Hubungan antara suami istri diatur dengan peran yang berlaku untuk mewujudkan hubungan yang ideal. Peran istri di Korea Selatan adalah berbakti kepada suami. Merawat suaminya dengan tulus ketika suami hanya dapat berada di dalam *basement* merupakan bentuk berbaktinya Moon-gwang kepada suaminya. Perbuatan yang dilakukan Moon-gwang seperti yang dikatakan dalam manuskrip *quodian* dalam naskah *wuxing* yaitu menjalin hubungan interaksi yang tulus kepada

anggota keluarga sehingga pada akhirnya cinta kasih tersebut akan muncul dengan sendirinya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti mendapatkan:

1. Pada adegan ke 3, fase eksposisi, sifat mulia yang terdapat dalam ajaran Konfusianisme di dalam film *Parasite* adalah sifat mulia 义 (*yi*) yang memiliki arti kebenaran. Kebenaran ditampilkan melalui tindakan tokoh Min-hyuk yang dapat menegur pria asing yang hendak melakukan perilaku menyimpang yaitu buang air sembarangan.
2. Pada adegan ke 4, fase eksposisi, peneliti mendapatkan nilai moral yang diajarkan dalam ajaran Konfusianisme adalah 信 (*xin*) yaitu

- dapat dipercaya melalui tokoh Ki-woo. Ki-woo dipercayakan dengan memberikan batu abstrak yang diberikan Min-hyuk.
3. Pada adegan ke 7, fase eksposisi terdapat sifat mulia yang diajarkan Konfusianisme 禮 (*li*) yaitu tata krama. Tata krama ditampilkan oleh tokoh Yeon-gyo sebagai seorang ibu yang mengajarkan tata krama kepada anaknya Da-song. Tata krama yang diajarkan adalah memberi salam kepada orang yang lebih tua yaitu Ki-woo.
 4. Pada adegan ke 8, fase eksposisi terdapat sifat mulia 仁 (*ren*) yang mengajarkan tentang cinta kasih. Sifat *ren* ditampilkan oleh tokoh Moon-gwang. Ketulusan Moon-gwang membantu memenangkan Yeon-gyo dengan membuat minuman.
 5. Pada adegan ke 9, fase eksposisi, peneliti mendapatkan hasil sifat mulia 禮 (*li*) yaitu tata krama ditampilkan oleh tokoh Da-song. Ketika Ki-joeng sedang berbicara dengan Da-song, ia menyimak dan tidak melakukan apapun. Kemudian Da-song menundukan kepala kepada Ki-joeng menunjukan Da-song sedang

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Konstruksi nilai moral digambarkan melalui 6 adegan dan 17 *frame* memiliki 4 dari 5 ajaran Konfusianisme. Nilai moral pertama membahas tentang konstruksi nilai moral 义 (*yi*) yaitu kebenaran. Kebenaran ditampilkan melalui menegur ketika orang lain melakukan perbuatan yang tidak baik. Konsep dari kebenaran ditampilkan pada adegan ketika Min-hyuk menegur pria yang akan buang air kecil sembarangan. Kemudian nilai moral kedua mengenai konstruksi nilai moral 信 (*xin*) yaitu dapat dipercaya. Dapat dipercaya ditunjukkan seseorang yang dapat dipercaya dalam menjaga benda pemberiannya. Konsep dari dapat dipercaya dengan Ki-woo diberikan batu abstrak oleh Min-hyuk. Nilai moral ketiga membahas mengenai konstruksi nilai moral 禮 (*li*) yaitu tata krama. Tata krama ditampilkan melalui memberikan hormat kepada orang yang lebih tua. Konsep tata krama

menghormatinya.

6. Pada adegan ke 25, fase eksposisi, peneliti mendapatkan hasil sifat mulia 仁 (*ren*) yang ditampilkan tokoh Moon-gwang yang berusaha merawat suaminya dengan tulus dari kebutuhan makanan dan minumannya.

3.2 Makna Visual

Menganalisis makna visual dengan menginterpretasikan visual dalam film Parasite. Makna visual yang terbentuk karena ikon, indeks, dan simbol kemudian diinterpretasikan terbentuk sebuah garis besar nilai ajaran Konfusianisme yaitu nilai moral *ren, li, yi, zhi* dan *xin* yang terjadi di Korea Selatan melalui film Parasite. Nilai moral ajaran Konfusianisme merupakan hal yang sulit untuk diamati secara langsung namun keberadaan film Parasite memberikan gambaran umum mengenai ajaran tersebut. Film Konfusianisme memberikan gambaran kepada penonton tentang ajaran-ajaran Konfusianisme yang menjadi dasar dalam melakukan perilaku di Korea melalui adegan-adegan di dalam film Parasite

ditampilkan melalui peran orang tua yg mengajarkan tata krama dan membungkukan badan yang dilakukan Da-song. Nilai moral terakhir yang ditemukan 仁 (*ren*) yaitu cinta kasih. Cinta kasih ditampilkan dengan kepedulian seseorang terhadap individu lainnya. Konsep dari cinta kasih ditampilkan dengan Moon-gwang yang membuat minuman kepada Yeon-gyo. Moon-gwang yang membawakan kepada Geun-sae.

Kemudian hasil analisis makna visual yang terbentuk dari ikon, indeks, dan simbol menunjukan ajaran Konfusianisme yang terlihat dari adegan yang didasari nilai moral Konfusianisme berupa sebuah ajaran yang mengatur perilaku manusia berdasarkan moral. Konfusianisme ini sulit jika diamati secara langsung di Korea Selatan namun film Parasite dapat memberikan gambaran mengenai ajaran Konfusianisme di Korea Selatan.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada nilai moral menurut ajaran Konfusianisme di film *Parasite* (2019) ini, penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna sehingga penulis merasa perlu memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyarankan jika ada yang ingin melakukan penelitian terhadap nilai-nilai moral dalam ajaran Konfusianisme bisa mempelajari lebih dalam ajaran Konfusianisme bisa melalui kisah hidup Konfusius dan murid-

muridnya. Ajaran Konfusianisme ini juga tidak hanya dapat diteliti nilai-nilai moralnya saja namun bisa pengaruh ajaran Konfusianisme terhadap ketidadaadilan *gender*, pendidikan, dan masih banyak lagi yang menarik untuk diteliti. Peneliti juga memiliki saran jika ingin meneliti nilai moral dalam ajaran Konfusianisme di dalam film dapat menggunakan metode analisis yang lain seperti analisis wacana kritis

REFERENSI

1. Dzaki, W. 2019. Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar. Skripsi. Institut Agama Islam Negri Salatiga. Salatiga
2. Hutabarat, M. 2007. Tokugawa dan Konfusianisme. *Skripsi*. Sastra Jepang Universitas Sumatra Utara. Medan
3. Ishmatun, N. 2014. Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Jokowi. *Skripsi*. Univesitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Banten.
4. Maharani, A. dan A. I. Saidi. 2021. Visual Representation of Hedonism in Parasite Film. *Jurnal Pakarena* 6 (1): 46.
5. Redita, P.P. 2019. Analisis Semiotika Pesan Moral Kejujuran Film Bad Genius. *Skripsi*. Univesitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Banten.
6. Suryani, N. P. 2014. Korean Wave sebagai Instrumen Soft Power untuk Memperoleh Keuntungan Ekonomi Korea Selatan. *Jurnal GLOBAL* 16 (1).
7. Widyaningrum, W. 2013. Buku Pengantar Korea Seri ke-6 K-Drama Industri Kreatif Berbasis Budaya Populer. Yogyakarta: INAKOS
8. Yanizon, A. 2013. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Dimensi*. 2 (1): 6.